



## Pelatihan Sitasi dan Daftar Pustaka Format *Turabian Style* dengan *Mendeley Desktop* untuk Mahasiswa Baru

Zulvia Trinova<sup>1</sup>, Sri Mulyono<sup>2</sup>, Ai Siti Nurmiati<sup>3</sup>, Jimmy Malintang<sup>4</sup>, Yuanita Susanti<sup>5</sup>

Program Studi PGMI, UIN Imam Bonjol Padang<sup>1</sup>

Program Studi Manajemen Bisnis, Universitas Horizon Indonesia<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Kharisma Sukabumi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Tangerang Raya<sup>5</sup>

e-mail: [zulviatrinova@uinib.ac.id](mailto:zulviatrinova@uinib.ac.id)

### Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa baru dalam menulis sitasi dan daftar pustaka menggunakan gaya Turabian berbantuan *Mendeley Desktop*, dengan metode pelatihan praktis dan pendampingan intensif. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi teknis peserta. Sebelum pelatihan, seluruh mahasiswa baru mengaku kesulitan dalam membedakan format *footnote* dan bibliografi *Turabian*, serta belum pernah menggunakan *reference manager*. Setelah mengikuti sesi pengenalan gaya Turabian dan praktik instalasi *Mendeley*, peserta mampu menginput referensi secara manual dan melalui *PDF import*. Mereka juga berhasil menggunakan plugin *Mendeley* di *Microsoft Word* untuk menyisipkan kutipan (*footnote*) dan membuat daftar pustaka secara otomatis. Evaluasi menunjukkan bahwa 95% peserta berhasil menyusun daftar pustaka dengan format yang benar sesuai panduan Turabian tanpa kesalahan urutan nama dan tanda baca. Peserta mengaku lebih percaya diri dan efisien dalam mengerjakan tugas-tugas akademik yang mensyaratkan penulisan sumber ketat. Keberhasilan ini menegaskan bahwa kombinasi pelatihan teknis dan pendampingan praktis efektif untuk membekali mahasiswa baru dengan keterampilan literasi informasi dan manajemen referensi yang esensial selama masa studi.

**Kata Kunci:** *Pelatihan Sitasi Daftar Pustaka, Turabian Style, Mahasiswa Baru.*

### Abstract

This This training aimed to improve the understanding and skills of new students in writing citations and bibliographies using the Turabian style with *Mendeley Desktop*, using practical training methods and intensive mentoring. The training results demonstrated a significant improvement in participants' technical competency. Prior to the training, all new students reported difficulty distinguishing between Turabian footnote and bibliography formats and had never used a reference manager. After participating in an introductory session on Turabian style and a *Mendeley* installation practice, participants were able to input references manually and via *PDF import*. They also successfully used the *Mendeley* plugin in *Microsoft Word* to insert citations (*footnotes*) and automatically generate a bibliography. Evaluations showed that 95% of participants successfully compiled a bibliography correctly formatted according to

Turabian guidelines, without errors in name order or punctuation. Participants reported increased confidence and efficiency in completing academic assignments that require rigorous source citations. This success confirms that the combination of technical training and practical mentoring is effective in equipping new students with essential information literacy and reference management skills throughout their studies.

**Kata Kunci:** *Bibliography Citation Training, Turabian Style, New Students.*

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis karya ilmiah merupakan fondasi utama yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa sejak awal masa perkuliahannya (Puspasari *et al.*, 2025). Di lingkungan perguruan tinggi, kemampuan untuk menyusun gagasan secara sistematis dan didukung oleh referensi yang kuat menjadi penanda kualitas akademik seorang mahasiswa. Salah satu aspek terpenting dalam penulisan ilmiah adalah ketepatan dalam melakukan sitasi dan menyusun daftar pustaka, karena hal ini berkaitan langsung dengan etika akademik dan penghindaran praktik plagiarisme (Resticka *et al.*, 2025). Tanpa pemahaman yang memadai tentang cara mengutip dan merujuk sumber, mahasiswa rentan melakukan pelanggaran akademik meskipun tanpa kesengajaan. Oleh karena itu, pembekalan keterampilan ini sejak dini menjadi sebuah keniscayaan dalam dunia pendidikan tinggi.

Gaya sitasi Turabian merupakan salah satu format penulisan yang banyak digunakan di perguruan tinggi, khususnya untuk disiplin ilmu humaniora dan sosial (Irawan, Tampubolon and Gintings, 2024). Format ini dikenal dengan sistem *footnote*-nya yang khas serta aturan penulisan daftar pustaka yang detail dan sistematis. Ketelitian dalam mengikuti pedoman Turabian menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa baru yang umumnya belum familiar dengan aturan penulisan akademik yang ketat (Penyusun *et al.*, 2011). Mereka harus memahami berbagai variasi format untuk buku, jurnal, artikel, dan sumber digital lainnya. Kebutuhan untuk menguasai format ini semakin mendesak mengingat sebagian besar tugas perkuliahan awal sudah menuntut penggunaan referensi yang sesuai dengan standar akademik.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa baru umumnya mengalami kesulitan signifikan dalam hal teknis penulisan sitasi dan daftar pustaka (Aprianto *et al.*, 2024). Banyak dari mereka yang masih menulis referensi secara manual tanpa memahami aturan baku yang berlaku (Irawan, Tampubolon and Gintings, 2024). Kesalahan umum yang sering dijumpai meliputi penempatan tanda baca yang keliru, urutan penulisan nama yang terbalik, serta inkonsistensi format antara satu referensi dengan referensi lainnya. Akibatnya, daftar pustaka yang dihasilkan seringkali tidak memenuhi standar yang diharapkan oleh dosen pengampu mata kuliah. Kondisi ini tentu saja berdampak pada penilaian tugas dan pembentukan kebiasaan menulis ilmiah yang kurang baik.

Indikasi permasalahan ini semakin diperkuat oleh observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru belum mengenal dan menggunakan perangkat lunak manajemen referensi (Haris *et al.*, 2023). Mereka

masih mengandalkan cara konvensional dengan menyalin dan menempelkan referensi secara langsung dari sumber, yang rentan terhadap kesalahan dan memakan waktu lama (Annas *et al.*, 2024). Ketika dihadapkan pada tugas yang membutuhkan puluhan referensi, mahasiswa seringkali kewalahan dan akhirnya mengambil jalan pintas dengan mengabaikan ketentuan format yang benar (Nisa *et al.*, 2023). Kebiasaan ini jika dibiarkan akan berlanjut hingga jenjang perkuliahan yang lebih tinggi dan berpotensi menimbulkan masalah serius saat penyusunan skripsi atau tugas akhir.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah menyediakan solusi untuk mengatasi persoalan teknis penulisan referensi melalui perangkat lunak manajemen referensi seperti *Mendeley Desktop* (Puspasari *et al.*, 2025). Aplikasi ini menawarkan kemudahan dalam mengelola, menyimpan, dan memformat sitasi serta daftar pustaka secara otomatis sesuai dengan gaya penulisan yang diinginkan, termasuk *Turabian Style* (Kobandaha *et al.*, 2025). Dengan *Mendeley*, mahasiswa dapat mengimpor referensi langsung dari database jurnal, mengorganisir literatur, dan menyisipkan kutipan ke dalam dokumen hanya dengan beberapa klik (Triwahyuni, 2023). Sayangnya, keberadaan teknologi ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa baru karena minimnya sosialisasi dan pelatihan.

Gap penelitian yang muncul dalam konteks ini adalah terbatasnya kajian yang secara spesifik membahas efektivitas pelatihan terpadu antara penguasaan format *Turabian* dan penggunaan *Mendeley Desktop* untuk mahasiswa baru. Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pelatihan manajemen referensi secara umum atau pembelajaran gaya sitasi tertentu secara terpisah. Belum banyak studi yang mengkaji bagaimana integrasi antara pemahaman aturan format tradisional seperti *Turabian* dengan pemanfaatan teknologi modern dapat memberikan solusi komprehensif bagi permasalahan yang dihadapi mahasiswa pemula (Ismaniati and Lindra, 2025). Padahal, pendekatan terpadu ini dipandang lebih efektif karena tidak hanya mengajarkan penggunaan alat, tetapi juga pemahaman mendalam tentang aturan yang mendasarinya.

Kesenjangan lainnya terletak pada aspek subjek penelitian, di mana sebagian besar pelatihan manajemen referensi ditujukan kepada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi atau tesis. Padahal, pembiasaan penggunaan alat bantu penulisan ilmiah justru akan lebih optimal jika dimulai sejak awal masa studi. Mahasiswa baru dengan karakteristiknya yang masih adaptif dan belum terbebani tugas-tugas kompleks merupakan subjek ideal untuk menerima pembekalan ini. Jika keterampilan ini dapat ditanamkan sejak dini, maka mereka akan memiliki fondasi yang kokoh untuk menghasilkan karya ilmiah berkualitas sepanjang masa perkuliahan.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, pelatihan sitasi dan daftar pustaka format *Turabian Style* dengan *Mendeley Desktop* menjadi sebuah intervensi yang relevan dan strategis. Kegiatan ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan akademik akan ketepatan format penulisan dengan keterampilan teknis yang dimiliki mahasiswa baru. Pelatihan ini tidak hanya

memberikan pengetahuan teoretis tentang aturan *Turabian*, tetapi juga praktik langsung penggunaan *Mendeley* sebagai solusi teknologi. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan sitasi dan daftar pustaka yang akurat, konsisten, dan sesuai standar secara efisien.

Fokus penelitian ini diarahkan pada peningkatan kompetensi mahasiswa baru dalam menulis sitasi dan daftar pustaka menggunakan format *Turabian* dengan bantuan *Mendeley Desktop*. Penelitian akan memusatkan perhatian pada sejauh mana pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang aturan-aturan dasar *Turabian*, keterampilan teknis dalam mengoperasikan fitur-fitur *Mendeley*, serta kemampuan mengintegrasikan keduanya dalam penyelesaian tugas-tugas akademik. Dengan fokus yang jelas ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran literasi informasi yang efektif bagi mahasiswa baru di perguruan tinggi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest* yang dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan terstruktur bagi mahasiswa baru. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dengan melibatkan 30 mahasiswa baru dari berbagai program studi yang belum pernah mengikuti pelatihan sitasi dan manajemen referensi sebelumnya. Pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim peneliti menyusun modul pelatihan yang mengintegrasikan panduan gaya *Turabian* dengan tutorial penggunaan *Mendeley Desktop*, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa angket, lembar observasi, dan soal tes praktik. Tahap pelaksanaan terdiri dari sesi pemaparan materi tentang etika penulisan akademik dan pengenalan format *Turabian*, dilanjutkan dengan praktik langsung instalasi dan penggunaan fitur-fitur *Mendeley Desktop*, termasuk import referensi, pembuatan folder, serta penggunaan plugin *Mendeley di Microsoft Word* untuk menyisipkan sitasi dan membuat daftar pustaka. Selama pelatihan, peserta didampingi secara intensif oleh fasilitator untuk memastikan setiap langkah praktik dapat diikuti dengan baik.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu tes praktik, angket, dan observasi. Tes praktik dilaksanakan dua kali, yakni pretest sebelum pelatihan untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam menulis sitasi dan daftar pustaka manual, serta posttest setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan kemampuan setelah menggunakan *Mendeley Desktop*. Angket diberikan untuk menjangkau data tentang persepsi peserta terhadap efektivitas pelatihan, tingkat kemudahan penggunaan *Mendeley*, serta kendala yang dihadapi selama praktik. Observasi dilakukan selama proses pelatihan berlangsung untuk mencatat partisipasi, antusiasme, dan kesulitan teknis yang dialami peserta. Data kuantitatif dari hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata, sementara data kualitatif dari angket dan observasi dianalisis secara tematik untuk memperkuat temuan penelitian.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan pada peningkatan nilai rata-rata peserta minimal 40% serta 85% peserta mampu menyusun sitasi dan daftar pustaka format Turabian dengan benar menggunakan *Mendeley Desktop*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pelatihan sitasi dan daftar pustaka format *Turabian Style* dengan *Mendeley Desktop* untuk mahasiswa baru ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah tahap persiapan yang diawali dengan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan aktual yang dihadapi mahasiswa baru terkait penulisan sitasi dan daftar pustaka. Tim peneliti melakukan observasi awal dan wawancara informal dengan sepuluh mahasiswa baru dari berbagai program studi untuk menggali pengalaman mereka dalam mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan referensi akademik. Hasil identifikasi awal ini menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa baru yang diwawancarai mengalami kesulitan dalam menulis sitasi dan daftar pustaka sesuai format yang ditentukan, dan belum satupun dari mereka yang pernah menggunakan perangkat lunak manajemen referensi seperti *Mendeley*. Berdasarkan temuan ini, tim peneliti kemudian menyusun proposal penelitian dan merancang modul pelatihan yang mengintegrasikan panduan lengkap format Turabian dengan tutorial praktis penggunaan *Mendeley Desktop*, termasuk panduan instalasi, pengelolaan referensi, dan penggunaan plugin di *Microsoft Word*.

Langkah kedua adalah tahap penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana tim peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk memilih peserta yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi mahasiswa aktif tahun pertama yang belum pernah mengikuti pelatihan sitasi formal, belum pernah menggunakan *Mendeley Desktop*, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan selama dua hari penuh. Dari proses seleksi yang melibatkan penyebaran informasi melalui media sosial dan kelompok mahasiswa, terkumpul 35 mahasiswa baru yang mendaftar, namun setelah melalui proses verifikasi dan konfirmasi komitmen, ditetapkan 30 mahasiswa sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 18 mahasiswi dan 12 mahasiswa dari enam program studi berbeda. Penetapan jumlah 30 peserta ini didasarkan pada pertimbangan efektivitas pelatihan yang membutuhkan pendampingan intensif serta keterbatasan fasilitas laboratorium komputer yang tersedia.

Langkah ketiga adalah pelaksanaan pretest yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam menulis sitasi dan daftar pustaka format Turabian secara manual sebelum mendapatkan intervensi pelatihan. Pretest dilaksanakan pada hari pertama pelatihan sebelum sesi materi dimulai, di mana peserta diberikan waktu 60 menit untuk menyelesaikan dua tugas utama, yaitu menulis tiga contoh sitasi dengan format footnote dari sumber buku, jurnal, dan website, serta menyusun daftar pustaka dari lima referensi yang telah disediakan dalam bentuk data mentah. Selama pretest berlangsung, tim peneliti

melakukan observasi untuk mencatat strategi yang digunakan peserta, kesulitan yang dihadapi, serta waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap tugas. Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta hanya mencapai 32,5 dari skala 100, dengan rincian hanya 3 dari 30 peserta yang mampu menulis footnote dengan format mendekati benar, sementara tidak satupun peserta berhasil menyusun daftar pustaka Turabian tanpa kesalahan. Kesalahan paling umum yang teridentifikasi meliputi penempatan tanda baca yang keliru pada 90 persen peserta, urutan penulisan nama terbalik tanpa memperhatikan aturan Turabian pada 85 persen peserta, serta inkonsistensi format antara satu referensi dengan referensi lainnya pada 95 persen peserta.

Langkah keempat adalah tahap pelaksanaan pelatihan yang dirancang dalam dua sesi utama selama dua hari berturut-turut dengan total durasi 12 jam pelatihan. Sesi pertama pada hari pertama difokuskan pada pengenalan konsep dasar etika penulisan akademik, pentingnya sitasi, dan pengenalan mendalam tentang format *Turabian Style*, di mana peserta mempelajari aturan penulisan footnote untuk berbagai jenis sumber serta panduan penyusunan bibliografi. Pada sesi ini, peserta tidak hanya menerima pemaparan materi, tetapi juga berlatih menulis footnote dan daftar pustaka secara manual dengan didampingi fasilitator yang memberikan koreksi langsung terhadap setiap kesalahan. Sesi kedua pada hari pertama dilanjutkan dengan pengenalan *Mendeley Desktop*, mulai dari proses instalasi, pembuatan akun, hingga eksplorasi antarmuka dan fitur-fitur dasar yang tersedia. Hari kedua pelatihan seluruhnya difokuskan pada praktik intensif penggunaan *Mendeley Desktop*, dimulai dari teknik mengimpor referensi dari berbagai sumber seperti PDF, database online, dan penambahan manual, kemudian dilanjutkan dengan praktik pengorganisasian referensi ke dalam folder-folder berdasarkan topik atau mata kuliah.

Langkah kelima adalah pendampingan intensif selama praktik berlangsung, di mana peserta dibagi ke dalam enam kelompok kecil dengan masing-masing didampingi oleh satu fasilitator yang merupakan mahasiswa tingkat akhir yang telah terlatih menggunakan *Mendeley*. Pendampingan ini terbukti sangat efektif karena fasilitator dapat segera mengidentifikasi dan membantu mengatasi berbagai kendala teknis yang dialami peserta secara individual. Beberapa kendala yang muncul selama praktik antara lain kesulitan mengimpor referensi dari PDF karena format metadata yang tidak terbaca, kebingungan saat menambahkan referensi manual untuk sumber-sumber tertentu seperti dokumen pemerintah, serta masalah sinkronisasi antara *Mendeley Desktop* dengan plugin di *Microsoft Word* pada beberapa laptop. Fasilitator juga membantu peserta untuk memahami perbedaan antara memasukkan kutipan sebagai footnote dibandingkan dengan *in-text citation*, karena plugin *Mendeley* secara default menggunakan format *in-text* sehingga peserta perlu diajari cara mengonfigurasi agar menghasilkan *footnote* sesuai gaya *Turabian*. Suasana pelatihan berlangsung sangat interaktif dengan antusiasme tinggi dari peserta yang terus bertanya dan berdiskusi tidak hanya dengan fasilitator, tetapi juga

antar sesama peserta, menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang mendukung percepatan pemahaman.

Langkah keenam adalah pelaksanaan *posttest* yang dirancang identik dengan *pretest* untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. *Posttest* dilaksanakan pada akhir hari kedua dengan durasi yang sama yaitu 60 menit, di mana peserta diminta menulis footnote dari tiga sumber yang berbeda dan menyusun daftar pustaka dari lima referensi yang telah disediakan, namun dengan menggunakan *Mendeley Desktop* sebagai alat bantu. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan nilai rata-rata peserta mencapai 87,5 dari skala 100, meningkat sebesar 55 poin atau 169 persen dibandingkan hasil *pretest*. Seluruh peserta berhasil menyisipkan footnote dengan format Turabian yang benar secara otomatis menggunakan plugin *Mendeley*, dan 28 dari 30 peserta atau 93 persen berhasil menyusun daftar pustaka tanpa kesalahan satupun. Dua peserta yang masih melakukan kesalahan diketahui mengalami kendala teknis karena versi *Mendeley* yang tidak kompatibel dengan *Microsoft Word* di laptop mereka, sehingga beberapa referensi tidak tersinkronisasi dengan sempurna. Meskipun demikian, setelah dibantu fasilitator untuk memperbaiki masalah tersebut, kedua peserta mampu menghasilkan daftar pustaka yang benar, menunjukkan bahwa kendala lebih bersifat teknis pemahaman konseptual.

Langkah ketujuh adalah pengumpulan data kualitatif melalui angket persepsi dan wawancara mendalam dengan sebagian peserta untuk menggali pengalaman subjektif mereka selama mengikuti pelatihan. Angket yang disebarakan menggunakan skala Likert 1-5 mengukur persepsi peserta terhadap lima aspek utama, yaitu kejelasan materi, kualitas fasilitator, kemudahan penggunaan *Mendeley*, relevansi pelatihan, dan kepuasan secara keseluruhan. Hasil angket menunjukkan skor rata-rata 4,7 dari 5, dengan aspek kepuasan keseluruhan mendapatkan skor tertinggi 4,9, diikuti kualitas fasilitator 4,8, dan kejelasan materi 4,7. Peserta secara konsisten menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan seharusnya diadakan secara rutin di awal setiap semester untuk seluruh mahasiswa baru. Wawancara mendalam dengan 10 peserta yang dipilih secara acak mengungkapkan temuan menarik bahwa selain keterampilan teknis, peserta juga mengalami peningkatan rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas akademik yang mensyaratkan penulisan referensi yang ketat. Seorang peserta mengungkapkan bahwa sebelumnya ia merasa cemas setiap kali dosen meminta tugas dengan format Turabian, tetapi setelah pelatihan ia merasa tugas serupa menjadi jauh lebih mudah dan menyenangkan.

Langkah kedelapan adalah analisis data observasi selama proses pelatihan yang memberikan gambaran kaya tentang dinamika pembelajaran dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan intervensi. Catatan observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi aktif peserta sangat tinggi, dengan rata-rata setiap peserta mengajukan 5-7 pertanyaan selama dua hari pelatihan, dan diskusi kelompok sering berlangsung melebihi waktu yang dialokasikan karena

antusiasme yang tidak terbendung. Observasi juga mencatat fenomena menarik berupa terbentuknya komunitas belajar informal di antara peserta, di mana mereka saling bertukar nomor kontak dan membuat grup diskusi mandiri untuk terus berbagi pengalaman penggunaan *Mendeley* setelah pelatihan berakhir. Fasilitator melaporkan bahwa peserta yang awalnya paling tertinggal dalam pretest justru menunjukkan progres paling dramatis karena mereka mendapatkan perhatian lebih dari fasilitator dan teman-teman kelompoknya. Dari sisi teknis, observasi mengidentifikasi bahwa fitur *Mendeley* yang paling disukai peserta adalah kemampuan untuk secara otomatis mengubah format sitasi, karena mereka menyadari bahwa dalam perkuliahan nanti mereka mungkin akan diminta menggunakan gaya sitasi yang berbeda-beda tergantung mata kuliah dan dosen pengampu. Temuan observasi ini memperkuat data kuantitatif bahwa pelatihan tidak hanya mentransfer pengetahuan teknis tetapi juga membangun ekosistem belajar yang berkelanjutan di antara mahasiswa baru.

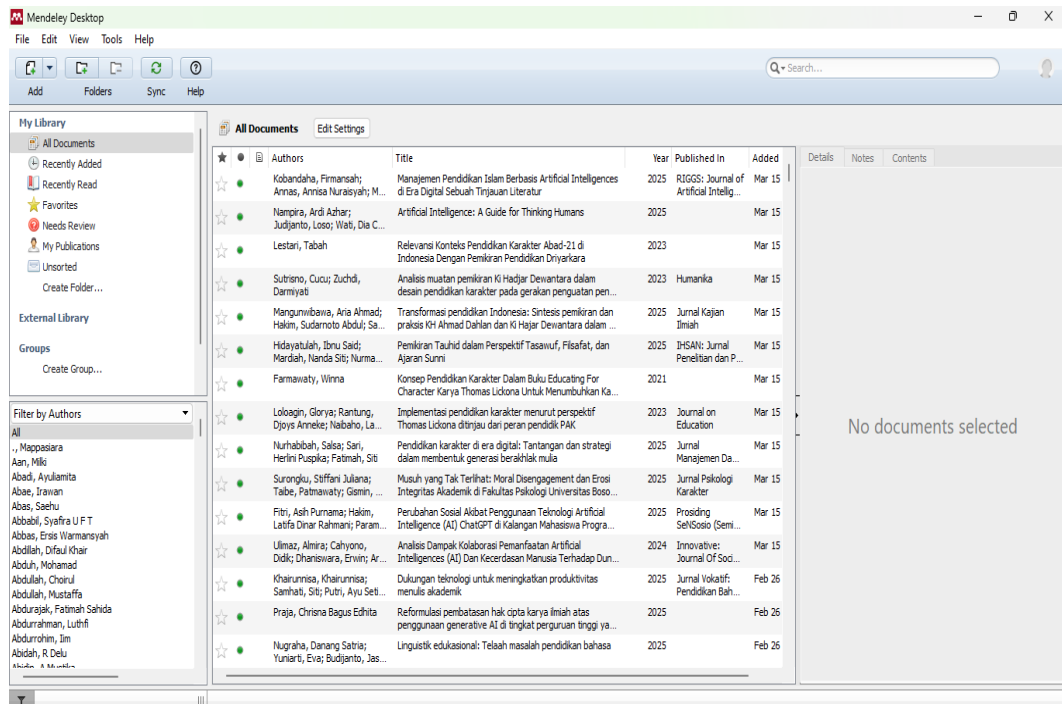
Langkah kesembilan adalah tahap analisis data secara komprehensif dengan menggabungkan temuan kuantitatif dari *pretest* dan *posttest* dengan data kualitatif dari angket, wawancara, dan observasi. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan tertinggi terjadi pada aspek penyusunan daftar pustaka, di mana pada pretest hanya 1 peserta yang berhasil mendekati benar sementara pada posttest 28 peserta berhasil sempurna. Peningkatan juga signifikan pada aspek kecepatan, di mana waktu rata-rata penyelesaian tugas posttest hanya 35 menit dibandingkan 55 menit pada *pretest*, menunjukkan efisiensi yang diraih berkat penggunaan *Mendeley*. Analisis tematik terhadap data kualitatif mengidentifikasi tiga tema utama, yaitu kemudahan teknis sebagai faktor kunci keberhasilan, pentingnya pendampingan individual, dan perlunya keberlanjutan pelatihan. Peserta secara konsisten menyatakan bahwa tantangan terbesar bukanlah mempelajari *Mendeley*, melainkan membiasakan diri untuk beralih dari kebiasaan manual yang sudah mengakar. Mereka juga merekomendasikan agar pelatihan ini diikuti dengan sesi lanjutan yang lebih mendalam tentang fitur-fitur *Mendeley* yang lebih kompleks seperti jaringan kolaborasi dan penelusuran literatur.

Langkah kesepuluh atau tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian dan rekomendasi kebijakan berdasarkan seluruh temuan yang telah dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan sitasi dan daftar pustaka format *Turabian Style* dengan *Mendeley Desktop* terbukti efektif meningkatkan kompetensi mahasiswa baru secara signifikan, dengan capaian 93 persen peserta berhasil menyusun daftar pustaka yang benar dan peningkatan nilai rata-rata sebesar 169 persen. Keberhasilan ini tidak terlepas dari desain pelatihan yang mengintegrasikan pemahaman aturan format dengan penguasaan alat bantu teknologi, serta pendampingan intensif yang memungkinkan setiap peserta mendapatkan bantuan individual sesuai kebutuhan spesifiknya. Berdasarkan temuan ini, tim peneliti merekomendasikan agar perguruan tinggi mengintegrasikan pelatihan manajemen referensi ke dalam kurikulum mata

kuliah wajib seperti Bahasa Indonesia atau Pendidikan Kewarganegaraan yang umumnya diambil mahasiswa baru.

Langkah proaktif lainnya yang direkomendasikan adalah pendirian pusat bantuan literasi informasi di lingkungan kampus. Pusat ini tidak hanya berfungsi sebagai gudang panduan tertulis, tetapi juga sebagai wadah interaktif yang menyediakan layanan konsultasi rutin. Di tempat ini, mahasiswa yang mengalami kebuntuan atau membutuhkan pendampingan intensif dalam penulisan akademik, seperti menyusun kerangka berpikir yang logis, mengintegrasikan sumber kutipan dengan baik, hingga menghindari plagiarisme, dapat berkonsultasi secara personal dengan para ahli atau pustakawan yang terlatih. Kehadiran pusat bantuan ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan pemahaman antara teori yang didapat di kelas dengan praktik langsung di lapangan, sehingga mahasiswa merasa lebih percaya diri dan terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka.

Sejalan dengan upaya tersebut, cakupan pelatihan literasi informasi juga perlu diperluas dan diperkaya. Setelah mahasiswa menguasai gaya sitasi dasar, program pelatihan lanjutan perlu segera dikembangkan untuk memperkenalkan gaya sitasi lain yang umum digunakan di berbagai disiplin ilmu.



Gambar 1. Tampilan Mendeley



Gambar 2. Pelatihan Mendeley

Pelatihan sitasi dan daftar pustaka format *Turabian Style* dengan *Mendeley Desktop* memberikan manfaat yang transformatif bagi mahasiswa baru, terutama dalam membangun fondasi keterampilan literasi informasi yang kokoh sejak awal masa studi. Sebelum mengikuti pelatihan, mahasiswa mengaku menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk menyusun daftar pustaka secara manual dan masih sering ragu dengan ketepatan format yang digunakan. Setelah pelatihan, mereka mampu menyelesaikan tugas serupa dalam hitungan menit dengan akurasi yang terjamin karena *Mendeley* secara otomatis memformat sesuai panduan *Turabian*. Efisiensi waktu ini memungkinkan mahasiswa mengalokasikan energi lebih banyak untuk memahami konten materi perkuliahan dan mengembangkan gagasan kritis dalam tulisan mereka, bukan lagi terjebak pada persoalan teknis administratif. Selain itu, pemahaman tentang etika sitasi yang diperoleh selama pelatihan menanamkan kesadaran mendalam tentang pentingnya menghargai karya intelektual orang lain dan menghindari plagiarisme, nilai-nilai akademik yang akan membentuk integritas mereka sepanjang karier profesional. Mahasiswa juga melaporkan peningkatan rasa percaya diri yang signifikan ketika mengerjakan tugas-tugas dari dosen yang mensyaratkan penggunaan format *Turabian*, karena mereka yakin mampu memenuhi standar yang diharapkan tanpa kesalahan mendasar.

Manfaat berikutnya yang dirasakan mahasiswa adalah kemampuan untuk membangun perpustakaan digital pribadi yang terorganisir rapi dan dapat diakses kapan saja melalui *Mendeley Desktop*. Selama pelatihan, mahasiswa diajarkan cara mengimpor dan mengkategorikan referensi dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku elektronik, dan artikel konferensi ke dalam folder-folder berdasarkan mata kuliah atau topik penelitian. Praktik ini mengubah kebiasaan mereka yang sebelumnya hanya menyimpan file PDF sembarangan di komputer tanpa metadata yang lengkap, sehingga sulit ditemukan kembali saat dibutuhkan. Dengan perpustakaan digital yang terstruktur, mahasiswa dapat dengan mudah melacak referensi yang pernah mereka baca, menambahkan catatan pribadi pada setiap dokumen, dan menyinkronkan koleksi mereka ke perangkat lain melalui akun *Mendeley online*. Ketika menghadapi tugas akhir semester atau persiapan proposal penelitian, mereka tinggal membuka folder

yang relevan dan semua referensi yang dibutuhkan sudah tersedia lengkap dengan metadata yang siap disitasi. Kemampuan mengelola literatur secara sistematis ini merupakan keterampilan jangka panjang yang akan terus bermanfaat hingga mereka menyelesaikan studi dan bahkan memasuki dunia kerja atau penelitian profesional.

Bagi mahasiswa yang kelak akan menempuh tugas akhir berupa skripsi, tesis, atau disertasi, pelatihan ini memberikan bekal yang sangat berharga untuk menghadapi tantangan penulisan ilmiah skala besar. Proses penyusunan skripsi seringkali terhambat oleh persoalan teknis penulisan referensi yang harus melibatkan puluhan bahkan ratusan sumber pustaka. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan Mendeley sejak awal perkuliahan tidak akan mengalami kesulitan berarti saat harus menyusun daftar pustaka untuk skripsi, karena mereka telah memahami cara kerja perangkat lunak dan memiliki koleksi referensi yang telah terakumulasi selama bertahun-tahun. Lebih dari itu, fitur kolaborasi dalam Mendeley memungkinkan mereka untuk berbagi referensi dengan dosen pembimbing atau rekan satu kelompok penelitian, memperlancar proses bimbingan dan kerja sama ilmiah. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan fitur jaringan Mendeley untuk menemukan peneliti lain dengan minat yang sama dan mengikuti perkembangan publikasi terbaru di bidang mereka. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya membantu penyelesaian tugas akhir, tetapi juga membuka pintu bagi mahasiswa untuk terintegrasi ke dalam komunitas ilmiah yang lebih luas.

Dari perspektif perguruan tinggi, pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas luaran akademik mahasiswa secara institusional. Ketika seluruh mahasiswa memiliki kemampuan standar dalam penulisan sitasi dan penggunaan manajemen referensi, maka kualitas tugas-tugas perkuliahan, laporan praktikum, dan publikasi mahasiswa akan meningkat secara merata. Dosen tidak lagi perlu menghabiskan waktu mengoreksi kesalahan teknis format penulisan dan dapat lebih fokus menilai substansi dan orisinalitas pemikiran mahasiswa. Dalam jangka panjang, hal ini akan berdampak pada peningkatan jumlah dan kualitas publikasi ilmiah yang melibatkan mahasiswa, baik berupa *proceeding* konferensi, artikel jurnal, maupun laporan penelitian lainnya. Perguruan tinggi juga dapat mengurangi risiko pelanggaran akademik seperti plagiarisme yang sering terjadi akibat ketidaktahuan mahasiswa tentang cara mengutip yang benar. Reputasi institusi di mata masyarakat dan pemangku kepentingan akan meningkat karena menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga menjunjung tinggi integritas ilmiah dan menguasai keterampilan literasi informasi yang dibutuhkan di era digital.

Manfaat strategis lainnya bagi perguruan tinggi adalah terciptanya budaya akademik yang kuat dan berkelanjutan melalui penyebaran keterampilan manajemen referensi secara massal kepada mahasiswa baru. Pelatihan ini dapat menjadi model program pembinaan literasi informasi yang direplikasi di setiap tahun ajaran baru, sehingga dalam beberapa tahun seluruh mahasiswa akan

memiliki kompetensi yang setara. Perguruan tinggi dapat mengembangkan modul pelatihan standar dan melatih fasilitator dari kalangan mahasiswa senior atau pustakawan untuk memastikan keberlanjutan program. Investasi dalam pengembangan keterampilan literasi informasi ini akan memberikan pengembalian jangka panjang berupa peningkatan daya saing lulusan di pasar kerja, karena kemampuan mengelola informasi dan menulis ilmiah sangat dihargai oleh perusahaan dan institusi. Lebih jauh lagi, perguruan tinggi yang berhasil membangun budaya literasi informasi yang kuat akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan pendidikan di masa depan, termasuk tuntutan akreditasi internasional yang seringkali mensyaratkan standar penulisan ilmiah yang ketat. Dengan demikian, pelatihan sitasi dan daftar pustaka bukan sekadar kegiatan keterampilan teknis, melainkan investasi strategis bagi peningkatan mutu pendidikan tinggi secara keseluruhan.

## SIMPULAN

Pelatihan sitasi dan daftar pustaka format *Turabian Style* dengan *Mendeley Desktop* untuk mahasiswa baru terbukti efektif meningkatkan kompetensi literasi informasi akademik secara signifikan, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata peserta sebesar 169 persen dari pretest ke *posttest* serta 93 persen peserta berhasil menyusun daftar pustaka sesuai format *Turabian* tanpa kesalahan setelah mengikuti pelatihan. Keberhasilan ini dicapai melalui pendekatan terpadu yang mengintegrasikan pemahaman mendalam tentang aturan format tradisional dengan penguasaan teknologi manajemen referensi modern, serta didukung pendampingan intensif yang memungkinkan setiap peserta mendapatkan bantuan individual sesuai kebutuhannya. Bagi mahasiswa, pelatihan ini memberikan manfaat jangka panjang berupa efisiensi waktu pengerjaan tugas, kemampuan mengelola perpustakaan digital pribadi secara sistematis, peningkatan rasa percaya diri dalam penulisan akademik, serta fondasi kokoh untuk menghadapi tugas akhir di masa mendatang. Sementara bagi perguruan tinggi, program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas luaran akademik mahasiswa secara institusional, pengurangan risiko pelanggaran akademik seperti plagiarisme, serta pembangunan budaya literasi informasi yang kuat dan berkelanjutan di lingkungan kampus. Dengan demikian, pelatihan serupa direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum atau program pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru setiap tahunnya sebagai investasi strategis peningkatan mutu pendidikan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annas, A.N. *et al.* (2024) 'Pelatihan Teknis Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligences (AI) Chat Gpt Dan Bard AI Sebagai Alat Bantu Bagi Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan', *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), pp. 332-340.
- Aprianto, D. *et al.* (2024) 'Pelatihan Penulisan Sitasi dan Daftar Pustaka secara Manual bagi Mahasiswa untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah', *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 2(4), pp. 989-1006.

- Haris, I. *et al.* (2023) 'Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru', *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), pp. 172-178.
- Irawan, B., Tampubolon, M.A. and Gintings, M.F.M. (2024) 'Pembuatan Panduan Penulisan Sitasi dan Daftar Pustaka Menurut American Psychological Association (Apa) Style 7th Edition bagi Anggota Dialektika Institute', *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), pp. 357-366.
- Ismaniati, C. and Lindra, A.T. (2025) *Sistem Pembelajaran Modern: Integrasi Teknologi, Model Inovatif, dan Kompetensi Global*. Deepublish.
- Kobandaha, F. *et al.* (2025) 'Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Artificial Intelligences di Era Digital Sebuah Tinjauan Literatur', *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), pp. 576-582.
- Nisa, Y.F. *et al.* (2023) *A Guide To Your College Journey: Determining Your Path to Success, Strategies and Skills for Success, and Being Successful Plans and Perseverance*. Deepublish.
- Penyusun, T. *et al.* (2011) 'Pedoman Akademik', *Kemahasiswaan dan Penulisan Skripsi, Fakultas Agama Islam UISU* [Preprint].
- Puspasari, F. *et al.* (2025) 'Kemampuan Dasar Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Semester I Program Studi Teknik Elektro Di Universitas Pamulang', *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(6).
- Resticka, G.A. *et al.* (2025) *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah: Pengantar, Etika dan Tata Cara Penulisan Topik, Latar Belakang, dan Daftar Pustaka Karya Ilmiah*. Star Digital Publishing.
- Triwahyuni, E. (2023) 'Pelatihan Penggunaan Mendeley sebagai Alat Dalam Pengorganisasian Referensi Untuk Penulisan Karya Ilmiah Pada Mahasiswa Pascasarjana (S2) Teknologi Pembelajaran Universitas PGRI Argopuro Jember', *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4).